



Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Home Industri Gula Aren di Desa Bulumario Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan

Lili Khairani Ritonga dan Kamaluddin

Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan
Email: lilikhairani499@gmail.com

Keywords	Abstract
Digital Marketing, Economic Empowerment, Home Industry, Palm Sugar, Participatory Action Research	<i>This study aims to analyze community economic empowerment through the palm sugar home industry in Bulumario Village, Sipirok District, South Tapanuli Regency. This study employed a qualitative method using a Participatory Action Research (PAR) approach. Data were collected through observation, interviews, and documentation, while the data were analyzed qualitatively by examining the empowerment process implemented within the community. The findings show that community empowerment was carried out through digital skills and digital marketing training, collaboration, equalization, and alternative training. The empowerment process consisted of problem mapping, counseling, mentoring, and evaluation. These activities resulted in several positive changes, including increased community knowledge and skills in utilizing digital technology, wider product promotion and market access, increased production, and higher income among some palm sugar producers. However, the empowerment process still faced several limitations, including limited internet access, differences in technological skills among community members, and the suboptimal implementation of digital marketing. The study demonstrates that the utilization of digital technology through a participatory empowerment process can serve as an alternative approach to developing local economic potential and strengthening community independence through the palm sugar home industry.</i>
	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui home industri gula aren di Desa Bulumario, Kecamatan Sipirok, Kabupaten Tapanuli Selatan. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan Participatory Action Research (PAR). Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan analisis data dilakukan secara kualitatif dengan memperhatikan proses pemberdayaan yang berlangsung di masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk pemberdayaan dilakukan melalui pelatihan keterampilan digital dan pemasaran digital, kolaborasi,

	penyamarataan, serta pelatihan alternatif. Proses pemberdayaan dilaksanakan melalui tahapan pemetaan masalah, penyuluhan, pendampingan, dan evaluasi. Kegiatan tersebut memberikan perubahan positif berupa meningkatnya pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam memanfaatkan teknologi digital, meluasnya promosi dan akses pasar, meningkatnya produksi, serta adanya peningkatan pendapatan pada sebagian pengelola gula aren. Meskipun demikian, hasil pemberdayaan masih menghadapi keterbatasan berupa akses internet, kemampuan teknologi masyarakat, dan belum optimalnya penerapan pemasaran digital. Penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi digital melalui proses pemberdayaan partisipatif dapat menjadi salah satu alternatif dalam mengembangkan potensi ekonomi lokal dan meningkatkan kemandirian masyarakat melalui home industri gula aren.	
Article Info		
Submit: 10/11/2025	Accepted: 12/12/2025	Publish: 20/12/2025
Corresponding Author: Lili Khairani Ritonga		

Introduction

Pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan salah satu upaya penting dalam meningkatkan kemampuan masyarakat untuk mengelola potensi yang dimiliki secara mandiri dan berkelanjutan. Pemberdayaan tidak hanya diarahkan pada peningkatan pendapatan, tetapi juga pada peningkatan pengetahuan, keterampilan, kesempatan, serta kemampuan masyarakat dalam menentukan dan mengembangkan kehidupan ekonominya. Dalam konteks masyarakat pedesaan, pemberdayaan dapat dilakukan dengan mengoptimalkan sumber daya lokal yang memiliki nilai ekonomi sehingga masyarakat tidak hanya menjadi penerima manfaat pembangunan, tetapi mampu menjadi pelaku utama dalam mengembangkan potensi daerahnya. Pemberdayaan masyarakat pada dasarnya diarahkan untuk menggali dan mengembangkan potensi lokal agar dapat memberikan perubahan terhadap kondisi sosial dan ekonomi masyarakat (Kiki Endah, 2020).

Salah satu bentuk potensi lokal yang dapat dikembangkan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah tanaman aren. Tanaman aren memiliki nilai ekonomi karena hampir seluruh bagian tanamannya dapat dimanfaatkan untuk berbagai kebutuhan. Salah satu hasil utama tanaman aren adalah nira yang dapat diolah menjadi gula aren. Gula aren merupakan produk yang telah lama dikenal masyarakat dan memiliki nilai ekonomi karena dapat digunakan sebagai bahan pemanis makanan dan minuman. Proses pengolahannya yang masih banyak dilakukan secara tradisional menjadikan usaha gula aren dekat dengan karakteristik usaha masyarakat pedesaan dan dapat dikembangkan sebagai sumber pendapatan keluarga (Firdaus Hendry, 2021).

Home industri menjadi salah satu bentuk kegiatan ekonomi yang relevan untuk mengembangkan potensi tersebut. Usaha yang dilakukan dalam skala rumah tangga dapat menjadi sumber pendapatan tambahan sekaligus mendukung mata pencaharian utama masyarakat pedesaan. Melalui home industri, masyarakat dapat mengolah bahan baku yang tersedia di lingkungan sekitar menjadi produk yang memiliki nilai tambah. Dengan demikian, pengembangan home industri tidak hanya berkaitan dengan kegiatan produksi, tetapi juga mencakup peningkatan keterampilan, pengelolaan usaha, pengembangan produk, serta pemasaran hasil produksi.

Desa Bulumario Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan merupakan salah satu wilayah yang memiliki potensi tanaman aren. Masyarakat di desa tersebut telah lama

melakukan pengolahan gula aren sebagai bagian dari aktivitas ekonomi mereka. Berdasarkan kondisi lapangan dalam penelitian, pengolahan gula aren dilakukan di sekitar rumah maupun di kebun dengan menggunakan peralatan yang masih sederhana. Keberadaan tanaman aren yang cukup luas memberikan peluang bagi masyarakat untuk mengembangkan usaha home industri gula aren sebagai salah satu sumber penghasilan masyarakat Desa Bulumario.

Meskipun memiliki potensi ekonomi yang besar, pengembangan home industri gula aren di Desa Bulumario masih menghadapi sejumlah kendala. Sebagian masyarakat masih menjual gula aren kepada penampung atau pengepul dengan harga yang relatif rendah. Kondisi tersebut berkaitan dengan keterbatasan pengetahuan masyarakat mengenai pemasaran, keterampilan pengembangan usaha, serta pemanfaatan teknologi digital. Masyarakat juga masih lebih banyak mengandalkan pasar tradisional sehingga jangkauan pemasaran produk menjadi terbatas. Padahal, pemanfaatan media digital dapat menjadi salah satu alternatif untuk memperluas akses pasar dan memperkenalkan produk gula aren kepada konsumen yang lebih luas. Kondisi rendahnya pengetahuan dan keterampilan tersebut menjadi salah satu persoalan penting dalam pengembangan home industri gula aren di Desa Bulumario.

Persoalan pemasaran tersebut menunjukkan bahwa potensi sumber daya alam belum sepenuhnya diikuti dengan kemampuan sumber daya manusia dalam mengelolanya. Pemberdayaan ekonomi masyarakat diperlukan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat melalui proses pelatihan, pendampingan, penyuluhan, dan pengembangan keterampilan. Dalam konteks pengembangan usaha gula aren, pemberdayaan dapat diarahkan pada peningkatan kemampuan masyarakat dalam mengolah produk, memanfaatkan teknologi, serta mengembangkan strategi pemasaran yang lebih luas. Pemberdayaan ekonomi pada akhirnya diharapkan mampu meningkatkan produktivitas dan taraf kehidupan masyarakat dengan memanfaatkan potensi yang tersedia di lingkungan mereka (Fadjar Mulyadi, 2020).

Dalam perspektif pemberdayaan, masyarakat perlu ditempatkan sebagai subjek yang memiliki kemampuan untuk mengenali masalah, menentukan kebutuhan, mengambil keputusan, dan mengembangkan potensi yang dimilikinya. Konsep pemberdayaan Jim Ife menekankan pentingnya pemberian sumber daya, kesempatan, pengetahuan, dan keterampilan agar masyarakat mampu meningkatkan kapasitas dirinya serta berpartisipasi dalam menentukan masa depannya. Dengan demikian, pemberdayaan dalam pengelolaan home industri gula aren tidak cukup hanya dengan memberikan bantuan, tetapi harus dilakukan melalui proses yang mendorong masyarakat menjadi lebih mandiri dan mampu mengembangkan usahanya secara berkelanjutan (Zubaedi, 2013).

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pengembangan usaha gula aren dapat dilakukan melalui peningkatan mutu produk, pengembangan pemasaran, diversifikasi produk, dan peningkatan kapasitas masyarakat. Pengembangan usaha gula aren tidak hanya berorientasi pada peningkatan produksi, tetapi juga pada peningkatan nilai jual dan perluasan pasar. Hal tersebut menunjukkan bahwa penguatan kemampuan masyarakat dalam mengelola dan memasarkan produk merupakan bagian penting dalam meningkatkan manfaat ekonomi dari potensi gula aren (Darma et al., 2023). Penelitian lain mengenai pemasaran kreatif gula aren juga menunjukkan pentingnya strategi pemasaran dalam mendukung kemandirian ekonomi masyarakat yang mengembangkan usaha berbasis potensi lokal (Fetil Hikmawati, 2021).

Berdasarkan kondisi tersebut, pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui home industri gula aren di Desa Bulumario menjadi penting untuk dikaji, terutama karena terdapat kesenjangan antara besarnya potensi sumber daya aren dengan kemampuan masyarakat dalam mengembangkan dan memasarkan hasil produksinya. Penelitian ini memfokuskan

perhatian pada bentuk pemberdayaan, proses pemberdayaan, serta hasil yang dicapai dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui home industri gula aren. Penelitian ini menggunakan pendekatan Participatory Action Research (PAR), yang menempatkan masyarakat sebagai bagian aktif dalam proses pemecahan masalah dan perubahan sosial. Dalam penelitian ini, proses pemberdayaan dilakukan melalui pemetaan masalah, penyuluhan, pendampingan, dan evaluasi terhadap pemanfaatan pemasaran digital.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai praktik pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis potensi lokal melalui home industri gula aren. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi masyarakat dan pemerintah desa dalam mengembangkan usaha gula aren melalui peningkatan keterampilan, pemanfaatan teknologi digital, perluasan akses pasar, dan penguatan kemandirian ekonomi masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan melalui pelatihan digital dan pemasaran online, kolaborasi, penyamarataan, serta pelatihan alternatif memberikan perubahan terhadap pengetahuan masyarakat dan membuka peluang perluasan pemasaran gula aren.

Method

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) berdasarkan kondisi nyata yang terjadi di lapangan, khususnya berkaitan dengan ketepatan sasaran dan kebermanfaatan program bagi masyarakat penerima manfaat. Penelitian deskriptif memungkinkan peneliti memperoleh gambaran secara sistematis mengenai pelaksanaan program berdasarkan pengalaman, persepsi, dan informasi yang disampaikan oleh para informan (Sugiyono, 2023).

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Bulumario, Kecamatan Sipirok, Kabupaten Tapanuli Selatan. Lokasi penelitian dipilih karena Desa Bulumario memiliki potensi sumber daya alam berupa tanaman aren yang dapat diolah menjadi gula aren, tetapi masyarakat masih menghadapi keterbatasan dalam pengetahuan, keterampilan, dan pemasaran produk. Pemasaran gula aren masih banyak dilakukan melalui pasar tradisional, sedangkan pemanfaatan teknologi digital belum optimal karena keterbatasan akses internet dan pengetahuan masyarakat mengenai pemasaran online. Penelitian dilaksanakan mulai November 2023 sampai Juli 2024, sejak tahap penyusunan proposal hingga penyelesaian penelitian.

Penelitian ini menggunakan metode Participatory Action Research (PAR) dengan pendekatan kualitatif. PAR merupakan pendekatan penelitian yang melibatkan pihak-pihak yang relevan secara aktif dalam mengkaji permasalahan yang sedang berlangsung dengan tujuan menghasilkan perubahan dan perbaikan. Pendekatan ini menempatkan masyarakat bukan hanya sebagai objek penelitian, tetapi sebagai pihak yang terlibat dalam proses identifikasi masalah, pelaksanaan tindakan, dan evaluasi perubahan. Dalam penelitian ini, keterlibatan masyarakat diwujudkan melalui kegiatan pemberdayaan dan pelatihan pemanfaatan media digital untuk pemasaran gula aren (Mustatanir dkk., 2022).

Pelaksanaan PAR dalam penelitian ini mencakup tiga unsur yang saling berkaitan, yaitu partisipasi, riset, dan aksi. Partisipasi diwujudkan melalui keterlibatan masyarakat dalam tahapan penelitian dan kegiatan pemberdayaan. Riset dilakukan melalui pengumpulan, analisis, dan interpretasi data mengenai kondisi home industri gula aren di Desa Bulumario. Sementara itu, aksi diwujudkan dalam bentuk tindakan konkret berdasarkan hasil identifikasi masalah, terutama melalui penyuluhan, pelatihan, pendampingan, dan evaluasi pemasaran gula aren melalui media digital. Pendekatan tersebut sesuai dengan prinsip PAR yang

menempatkan penelitian sebagai bagian dari proses perubahan sosial di masyarakat (Agus Afandi, 2015).

Sumber data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari masyarakat pengelola home industri gula aren dan pihak-pihak yang terlibat dalam proses pemberdayaan. Data tersebut digunakan untuk memperoleh informasi mengenai kondisi usaha, permasalahan pemasaran, pengetahuan masyarakat mengenai teknologi digital, serta perubahan yang terjadi setelah kegiatan pemberdayaan. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari dokumentasi, informasi pemerintah desa, buku, serta sumber lain yang berkaitan dengan penelitian.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi secara langsung dari informan mengenai kondisi dan pengalaman mereka dalam mengelola usaha gula aren serta mengikuti proses pemberdayaan. Wawancara dilakukan dengan mengacu pada kebutuhan informasi penelitian sehingga peneliti dapat menggali pengalaman dan pandangan informan secara lebih mendalam (Sugiyono, 2020).

Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung kondisi home industri gula aren, aktivitas pengelola, proses pemasaran, serta penggunaan media digital. Observasi memungkinkan peneliti memperoleh informasi mengenai perilaku, aktivitas, kondisi tempat, dan berbagai peristiwa yang berkaitan dengan objek penelitian. Dalam penelitian ini, observasi juga digunakan untuk melihat perubahan penggunaan teknologi digital dalam aktivitas pemasaran gula aren (Muri Yusuf, 2016).

Dokumentasi digunakan sebagai teknik pendukung untuk memperoleh data yang berkaitan dengan penelitian melalui dokumen, catatan, dan gambar kegiatan penelitian. Dokumentasi juga digunakan untuk melengkapi informasi yang diperoleh melalui wawancara dan observasi sehingga data yang terkumpul memiliki bukti pendukung yang relevan (Burhan Bungin, 2017).

Analisis data dilakukan secara kualitatif melalui proses pengelompokan, reduksi, deskripsi, dan penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi terlebih dahulu dikelompokkan berdasarkan topik penelitian. Selanjutnya, data yang kurang relevan direduksi, kemudian data yang telah dipilih dideskripsikan secara sistematis sesuai dengan fokus penelitian. Tahap terakhir dilakukan dengan menarik kesimpulan berdasarkan temuan yang diperoleh selama penelitian. Proses analisis tersebut dilakukan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai proses pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui home industri gula aren (Imam Gunawan, 2014).

Keabsahan data dalam penelitian ini diperiksa melalui teknik triangulasi. Triangulasi digunakan untuk melakukan pengecekan dan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber maupun teknik pengumpulan data. Dalam pelaksanaannya, peneliti membandingkan hasil observasi dengan hasil wawancara, membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang berkaitan, serta membandingkan informasi hasil penelitian dengan kondisi yang ditemukan di lapangan. Teknik tersebut digunakan untuk meningkatkan tingkat kepercayaan terhadap data yang diperoleh (Dudi Iskandar, 2021).

Tahapan pemberdayaan dalam penelitian ini mengikuti proses PAR yang terdiri atas pemetaan masalah, penyuluhan, pendampingan, dan evaluasi. Pemetaan masalah dilakukan melalui observasi awal untuk mengidentifikasi permasalahan utama yang dihadapi pengelola gula aren, khususnya keterbatasan pengetahuan mengenai pemasaran digital. Penyuluhan dilakukan dengan memberikan pemahaman mengenai penggunaan teknologi digital dan pemasaran online. Pendampingan dilakukan dengan membantu masyarakat mempraktikkan pemasaran produk melalui media sosial, sedangkan evaluasi dilakukan untuk mengetahui

perkembangan penggunaan pemasaran digital dan perubahan yang terjadi setelah kegiatan pemberdayaan.

Result and Analysis

Bentuk Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui Home Industri Gula Aren

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui home industri gula aren di Desa Bulumario dilakukan melalui empat bentuk utama, yaitu pelatihan keterampilan digital dan pemasaran digital, kolaborasi, penyamarataan, serta pelatihan alternatif. Keempat bentuk tersebut diarahkan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengelola dan memasarkan hasil produksi gula aren. Pemberdayaan dilakukan karena sebagian pengelola gula aren masih mengalami keterbatasan dalam memanfaatkan teknologi digital, sehingga pemasaran produk sebelumnya lebih banyak dilakukan melalui penampung atau pengepul. Kondisi tersebut menyebabkan posisi tawar masyarakat dalam menentukan harga relatif terbatas. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pengembangan potensi gula aren membutuhkan peningkatan kapasitas masyarakat agar potensi lokal tidak hanya dijual sebagai bahan atau produk secara konvensional, tetapi dapat dikembangkan untuk menghasilkan nilai ekonomi yang lebih baik (Kiki Endah, 2020). Hal ini sejalan dengan penelitian mengenai pemberdayaan UMKM berbasis gula aren yang menekankan pentingnya pendampingan, pelatihan keterampilan, dan pengembangan jaringan dalam mendorong kemandirian ekonomi masyarakat (Andina Farha Habibah, 2022).

Bentuk pemberdayaan pertama adalah pelatihan keterampilan digital dan pemasaran digital. Pelatihan dilakukan dengan memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada masyarakat mengenai penggunaan media sosial, khususnya Facebook dan WhatsApp, sebagai sarana untuk memasarkan gula aren. Sebelum mengikuti pelatihan, sebagian pengelola masih belum memahami cara menggunakan teknologi digital untuk kegiatan ekonomi. Hasil wawancara menunjukkan bahwa masyarakat sebelumnya lebih banyak menjual gula aren secara langsung kepada penampung dengan harga yang tidak selalu stabil. Setelah memperoleh pelatihan, masyarakat mulai memahami cara menggunakan Facebook dan WhatsApp untuk mempromosikan produk serta berkomunikasi dengan calon pembeli. Salah satu pengelola, misalnya, menyatakan bahwa setelah mengikuti pelatihan ia tidak lagi sepenuhnya bergantung pada penampung dalam menjual gula aren yang dihasilkan.

Pelatihan tersebut tidak hanya memberikan kemampuan teknis dalam menggunakan media digital, tetapi juga mengubah cara masyarakat memandang teknologi sebagai sarana kegiatan ekonomi. Anak dari pengelola gula aren yang sebelumnya menggunakan perangkat digital terutama untuk hiburan mulai memperoleh keterampilan dalam membuat postingan produk, menyusun kata-kata yang menarik, dan memanfaatkan media sosial untuk menjangkau konsumen. Dengan demikian, pelatihan menghasilkan pengetahuan praktis yang dapat langsung diterapkan dalam aktivitas pemasaran. Temuan ini menunjukkan bahwa pemberdayaan melalui pelatihan tidak berhenti pada pemberian informasi, tetapi menghasilkan kemampuan yang dapat digunakan masyarakat dalam mengembangkan usaha. Peningkatan keterampilan tersebut penting karena pengembangan produk gula aren juga membutuhkan kemampuan untuk meningkatkan daya tarik dan nilai jual produk agar mampu bersaing di pasar (Herlina et al., 2021).

Bentuk kedua adalah kolaborasi antara peneliti, pemerintah desa, dan masyarakat pengelola gula aren. Kolaborasi terlihat dari adanya dukungan pemerintah desa terhadap kegiatan pelatihan pemasaran digital serta keterlibatan masyarakat dalam mengikuti dan mempraktikkan materi yang diberikan (Firdaus Hendry, 2021). Kepala Desa Bulumario mendukung kegiatan tersebut karena masyarakat membutuhkan pengetahuan dan

keterampilan untuk memasarkan gula aren melalui media sosial. Masyarakat juga menunjukkan kesediaan untuk saling membantu selama kegiatan pemberdayaan berlangsung. Kolaborasi ini menunjukkan bahwa pemberdayaan tidak dilakukan secara individual, tetapi membutuhkan keterlibatan berbagai pihak agar pengetahuan dan keterampilan yang diberikan dapat diterapkan secara lebih luas dalam pengembangan home industri gula aren (Yuyun Yuniarsih dan Enok Risdayah, 2021).

Bentuk ketiga adalah penyamarataan, yaitu memberikan perlakuan dan kesempatan yang sama kepada masyarakat dalam mengikuti proses pemberdayaan. Penyamarataan dalam penelitian ini terlihat dari upaya melibatkan masyarakat pengelola gula aren dalam kegiatan pelatihan dan memberikan kesempatan kepada mereka untuk memperoleh pengetahuan mengenai teknologi serta pemasaran digital. Bentuk ini penting karena kondisi masyarakat pengelola gula aren tidak seluruhnya memiliki kemampuan yang sama dalam menggunakan teknologi. Dengan memberikan kesempatan belajar dan berpartisipasi secara bersama-sama, pemberdayaan diarahkan agar manfaat kegiatan tidak hanya diterima oleh sebagian masyarakat, tetapi dapat menjangkau kelompok pengelola home industri secara lebih luas. Pendekatan pemberdayaan masyarakat pada dasarnya menekankan pentingnya peningkatan kemampuan masyarakat agar mereka mampu mengembangkan potensi yang tersedia di lingkungannya (Kerwulan Daslin, 2022).

Bentuk keempat adalah pelatihan alternatif, yaitu pelatihan tambahan berupa penggunaan fitur berbagi lokasi atau share location. Pelatihan ini diberikan untuk membantu masyarakat menunjukkan lokasi kebun maupun tempat produksi gula aren kepada calon pembeli (Darma, Asysyuura, dkk., 2023). Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum pelatihan, sebagian masyarakat belum memahami cara menggunakan fitur tersebut. Setelah diberikan pelatihan, mereka mulai mampu membagikan lokasi tempat produksi dan menggunakan teknologi digital dalam berkomunikasi dengan pembeli. Observasi juga menunjukkan adanya masyarakat yang mulai menggunakan teknologi tersebut dalam aktivitas sehari-hari serta berinteraksi dengan pembeli melalui WhatsApp dan Facebook.

Keempat bentuk pemberdayaan tersebut menunjukkan bahwa pengembangan home industri gula aren di Desa Bulumario tidak hanya diarahkan pada peningkatan produksi, tetapi juga pada peningkatan kapasitas masyarakat dalam mengelola dan memasarkan produk. Pelatihan digital memberikan keterampilan baru, kolaborasi memperkuat dukungan antarpihak, penyamarataan membuka kesempatan yang lebih luas bagi masyarakat untuk memperoleh manfaat pemberdayaan, sedangkan pelatihan alternatif memberikan keterampilan tambahan yang mendukung proses pemasaran. Dari sisi pengembangan produk, gula aren juga memiliki peluang untuk dikembangkan menjadi produk dengan bentuk dan nilai tambah yang lebih beragam sehingga tidak hanya bergantung pada penjualan gula aren secara konvensional (Musita, 2019).

Keempat bentuk tersebut menunjukkan adanya upaya untuk meningkatkan kapasitas masyarakat sekaligus membuka akses yang lebih luas terhadap kegiatan ekonomi. Pemberdayaan tidak hanya memberikan bantuan kepada masyarakat, tetapi mendorong mereka untuk memiliki kemampuan dalam memanfaatkan potensi lokal yang tersedia. Dalam konteks Desa Bulumario, teknologi digital menjadi sarana untuk menghubungkan potensi gula aren dengan pasar yang lebih luas. Dengan demikian, bentuk pemberdayaan yang dilakukan telah mengarah pada peningkatan kemampuan masyarakat untuk mengelola usaha secara lebih mandiri, meskipun penerapannya masih menghadapi keterbatasan akses internet dan kemampuan teknologi pada sebagian pengelola.

Proses Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui Participatory Action Research (PAR)

Proses pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui home industri gula aren di Desa Bulumario dilakukan dengan menggunakan metode Participatory Action Research (PAR). Proses tersebut diarahkan untuk melibatkan masyarakat dalam mengenali permasalahan, memahami kebutuhan, mengikuti kegiatan pemberdayaan, serta menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam pengembangan usaha. Dalam penelitian ini, proses pemberdayaan terdiri atas empat tahapan, yaitu pemetaan masalah, penyuluhan, pendampingan, dan evaluasi. Keempat tahapan tersebut dilakukan secara berkesinambungan agar pemberdayaan tidak hanya menghasilkan pengetahuan, tetapi juga mendorong adanya tindakan nyata dari masyarakat dalam mengembangkan pemasaran gula aren. Pendekatan penelitian kualitatif dalam pemberdayaan masyarakat memungkinkan peneliti memahami kondisi dan pengalaman masyarakat secara lebih mendalam berdasarkan situasi yang ditemukan di lapangan (Albi Anggito dan Johan Setiawan, 2018).

Tahap pertama dalam proses pemberdayaan adalah pemetaan masalah. Pemetaan dilakukan melalui observasi awal untuk mengetahui kondisi home industri gula aren dan berbagai permasalahan yang dihadapi masyarakat. Peneliti mengidentifikasi beberapa aspek yang berkaitan dengan kegiatan usaha, antara lain kondisi pasar, sumber daya manusia, bahan baku, serta kebutuhan infrastruktur seperti akses jalan, listrik, dan internet. Hasil pemetaan menunjukkan bahwa salah satu permasalahan utama yang dihadapi masyarakat adalah keterbatasan dalam memasarkan gula aren melalui media sosial. Selain itu, sebagian masyarakat belum memiliki pengetahuan dan kesadaran yang memadai mengenai manfaat pemasaran digital.

Pemetaan masalah juga menemukan bahwa kondisi produksi gula aren dipengaruhi oleh ketersediaan bahan baku berupa nira. Ketersediaan nira tidak selalu stabil karena dipengaruhi musim dan perubahan cuaca. Kondisi tersebut dapat memengaruhi jumlah produksi dan pendistribusian gula aren. Di samping persoalan produksi, keterbatasan pengetahuan mengenai pemasaran digital menjadi persoalan yang perlu mendapatkan perhatian. Dengan demikian, pemetaan masalah memberikan gambaran bahwa pemberdayaan masyarakat perlu diarahkan tidak hanya pada aspek produksi, tetapi juga pada peningkatan kemampuan masyarakat dalam memanfaatkan peluang pemasaran.

Tahap kedua adalah penyuluhan. Penyuluhan dilakukan sebagai upaya memberikan pengetahuan kepada masyarakat mengenai pemanfaatan teknologi digital dalam memasarkan produk gula aren. Materi penyuluhan mencakup penggunaan media sosial dan cara memasarkan produk secara online agar dapat menjangkau konsumen yang lebih luas. Kegiatan penyuluhan terutama melibatkan anak-anak dari pengelola home industri gula aren yang berjumlah sekitar tujuh orang. Mereka dilibatkan karena memiliki kedekatan dengan penggunaan teknologi digital dan dapat membantu orang tua dalam memasarkan produk gula aren melalui media sosial. Penyuluhan menjadi bagian penting dalam proses pemberdayaan karena peningkatan pengetahuan merupakan salah satu dasar bagi masyarakat untuk mengembangkan kemampuan dan potensi ekonominya (Efri Syamsul Bahri, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian, kegiatan penyuluhan memberikan pemahaman baru kepada masyarakat mengenai penggunaan WhatsApp dan Facebook sebagai media pemasaran. Sebelum kegiatan dilakukan, masyarakat masih cenderung menggunakan pola pemasaran konvensional dan belum memahami bagaimana teknologi digital dapat digunakan untuk memperluas pemasaran gula aren. Setelah mendapatkan penyuluhan, masyarakat mulai mengetahui cara memanfaatkan media sosial untuk memperkenalkan produk kepada calon konsumen. Dengan demikian, penyuluhan tidak hanya memberikan informasi mengenai

teknologi, tetapi juga membangun kesadaran masyarakat bahwa pemasaran digital dapat menjadi alternatif dalam mengembangkan usaha.

Tahap ketiga adalah pendampingan. Setelah penyuluhan dilakukan, peneliti memberikan bantuan dan bimbingan kepada masyarakat dalam menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh. Pendampingan difokuskan pada praktik pemasaran gula aren melalui WhatsApp dan Facebook serta pemanfaatan teknologi informasi untuk memperluas jangkauan pasar. Masyarakat dibimbing agar mampu mempraktikkan secara langsung cara memasarkan produk melalui media digital. Pendampingan diperlukan karena proses pemberdayaan tidak cukup hanya dengan memberikan informasi, tetapi juga membutuhkan proses penguatan kemampuan agar masyarakat mampu menerapkan pengetahuan tersebut dalam aktivitas ekonomi sehari-hari.

Hasil pendampingan menunjukkan adanya perubahan dalam pemanfaatan teknologi digital oleh masyarakat. Beberapa pengelola mulai menggunakan media sosial untuk berinteraksi dengan calon pembeli dan mempromosikan produk gula aren. Anak-anak pengelola yang sebelumnya belum memahami pemanfaatan teknologi untuk pemasaran mulai mampu membuat postingan produk dan menggunakan media sosial secara lebih produktif. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa pendampingan memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk mempraktikkan pengetahuan yang diperoleh sekaligus membangun kepercayaan diri dalam menggunakan teknologi. Pemberdayaan masyarakat pada dasarnya diarahkan agar masyarakat mampu mengembangkan kemampuan dan potensi yang dimiliki sehingga dapat meningkatkan kemandirian dalam kehidupannya (Zubaedi, 2013).

Tahap keempat adalah evaluasi. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui perkembangan yang terjadi setelah penyuluhan dan pendampingan, terutama dalam penggunaan pemasaran digital. Penilaian diarahkan pada sejauh mana masyarakat telah menerapkan pengetahuan yang diberikan, mulai menggunakan media sosial untuk memasarkan produk, serta memahami manfaat pemasaran digital bagi usaha gula aren. Evaluasi juga digunakan untuk melihat perubahan dalam pola pemasaran dan peluang peningkatan penjualan setelah masyarakat mulai menggunakan media digital. Berdasarkan hasil penelitian, beberapa masyarakat telah mulai memposting produk gula aren melalui media sosial sehingga terdapat perubahan dari pola pemasaran yang sebelumnya lebih banyak dilakukan secara konvensional (Achmad Saeful dan Sri Ramdhayanti, 2020).

Secara keseluruhan, proses pemberdayaan melalui PAR di Desa Bulumario menunjukkan adanya tahapan yang saling berkaitan antara pemetaan masalah, penyuluhan, pendampingan, dan evaluasi. Pemetaan masalah menghasilkan informasi mengenai kebutuhan dan hambatan masyarakat, khususnya dalam pemasaran digital. Hasil pemetaan kemudian menjadi dasar penyuluhan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat. Pengetahuan tersebut selanjutnya diterapkan melalui pendampingan, sedangkan evaluasi digunakan untuk mengetahui perubahan yang terjadi setelah proses pemberdayaan dilaksanakan. Proses tersebut memperlihatkan bahwa pemberdayaan dilakukan melalui tahapan yang berorientasi pada kebutuhan masyarakat dan diarahkan pada perubahan kemampuan masyarakat dalam mengelola potensi ekonomi yang dimiliki.

Dengan demikian, proses pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui home industri gula aren di Desa Bulumario telah menghasilkan perubahan awal dalam kemampuan masyarakat memanfaatkan teknologi digital. Masyarakat mulai memperoleh pengetahuan mengenai pemasaran online, mampu menggunakan media sosial untuk memperkenalkan produk, serta memiliki peluang untuk memperluas akses pasar. Meskipun penerapan pemasaran digital masih menghadapi keterbatasan akses internet dan kemampuan teknologi, proses pemberdayaan telah memberikan dasar bagi masyarakat untuk mengembangkan

pemasaran gula aren secara lebih mandiri. Hal tersebut menunjukkan bahwa proses pemberdayaan melalui PAR tidak hanya berorientasi pada penyelesaian masalah yang ditemukan pada awal penelitian, tetapi juga pada pembentukan kemampuan masyarakat untuk mengembangkan potensi ekonominya secara berkelanjutan.

Hasil yang Dicapai dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui Home Industri Gula Aren

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui home industri gula aren di Desa Bulumario memberikan beberapa perubahan terhadap kondisi masyarakat, terutama dalam aspek peningkatan ekonomi, peningkatan produksi, perluasan akses pasar, promosi produk, serta bertambahnya pengetahuan dan keterampilan masyarakat. Pemberdayaan dilakukan melalui penyuluhan dan pendampingan mengenai pemasaran digital sehingga masyarakat memperoleh kemampuan baru untuk memasarkan gula aren secara online. Meskipun perubahan ekonomi yang dihasilkan belum terlalu besar, kegiatan pemberdayaan telah memberikan perubahan positif terhadap kemampuan masyarakat dalam mengembangkan usaha gula aren.

Hasil pertama yang terlihat adalah adanya peningkatan ekonomi masyarakat pengelola gula aren. Berdasarkan hasil wawancara, setelah memperoleh pelatihan pemasaran digital, beberapa pengelola mengalami peningkatan jumlah produksi dan pendapatan. Salah satu pengelola sebelumnya mampu menghasilkan sekitar 25 kg gula aren per minggu dengan harga Rp15.000 per kilogram. Setelah mengikuti pelatihan pemasaran online, produksinya meningkat menjadi sekitar 30 kg per minggu dengan harga Rp25.000 per kilogram. Kondisi tersebut menunjukkan adanya perubahan dalam kemampuan masyarakat memperoleh pendapatan dari usaha gula aren setelah mulai memanfaatkan pemasaran digital.

Peningkatan ekonomi tersebut juga terlihat dari pengalaman pengelola lain yang menyatakan bahwa pemasaran melalui media sosial memberikan dampak terhadap penjualan. Salah satu pengelola menyampaikan bahwa setelah mengikuti pelatihan dan pendampingan, jangkauan pasar produknya menjadi lebih luas karena gula aren dapat dikenal oleh konsumen di luar desa. Ia juga menyatakan adanya peningkatan penjualan sekitar 30 persen pada bulan setelah penerapan pemasaran digital. Temuan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media sosial dapat membuka peluang pasar baru bagi produk yang sebelumnya lebih banyak dipasarkan secara konvensional.

Selain peningkatan penjualan, hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan masyarakat dalam memanfaatkan media digital. Sebelum pemberdayaan dilakukan, sebagian pengelola gula aren masih menjual produk kepada penampung karena keterbatasan pengetahuan mengenai teknologi digital. Setelah mengikuti pelatihan, masyarakat mulai memahami penggunaan Facebook dan WhatsApp untuk memasarkan produk. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa hasil pemberdayaan tidak hanya dapat dilihat dari aspek ekonomi, tetapi juga dari bertambahnya kemampuan masyarakat dalam menggunakan teknologi sebagai sarana pengembangan usaha.

Hasil berikutnya adalah meluasnya akses pasar gula aren. Pemanfaatan media online memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk memperkenalkan produk kepada konsumen di luar wilayah Desa Bulumario. Sebelumnya, pemasaran lebih banyak dilakukan melalui penampung sehingga jangkauan pasar masyarakat relatif terbatas. Setelah masyarakat mulai menggunakan media sosial, produk gula aren dapat ditawarkan secara langsung kepada calon konsumen melalui platform digital. Kondisi ini memberikan peluang bagi masyarakat untuk memperoleh pembeli baru dan mengurangi ketergantungan terhadap pola pemasaran yang hanya mengandalkan penampung.

Pemberdayaan juga menghasilkan peningkatan promosi produk gula aren. Masyarakat mulai memahami bahwa pemasaran tidak hanya dilakukan dengan membawa produk ke pasar atau menjualnya kepada penampung, tetapi juga dapat dilakukan dengan memperkenalkan produk melalui media sosial. Penggunaan Facebook dan WhatsApp memungkinkan masyarakat menampilkan produk, berkomunikasi dengan calon konsumen, serta memberikan informasi mengenai gula aren yang mereka hasilkan. Dengan demikian, media digital menjadi sarana promosi yang relatif mudah digunakan dan dapat membantu memperkenalkan produk lokal kepada masyarakat yang lebih luas.

Hasil penelitian juga menunjukkan adanya peningkatan produksi gula aren pada sebagian pengelola. Peningkatan tersebut berkaitan dengan semakin terbukanya peluang pemasaran setelah masyarakat memperoleh pengetahuan mengenai pemasaran digital. Ketika akses terhadap calon konsumen semakin luas, masyarakat memiliki peluang untuk meningkatkan jumlah produk yang dipasarkan. Salah satu hasil wawancara menunjukkan adanya perubahan produksi dari sekitar 25 kg menjadi 30 kg per minggu setelah mengikuti pelatihan pemasaran online. Hal tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan pemasaran dapat memberikan pengaruh terhadap kemampuan masyarakat dalam mengembangkan kegiatan produksi.

Dari sisi kesejahteraan keluarga, hasil pemberdayaan juga memberikan manfaat bagi sebagian masyarakat. Peningkatan pendapatan dari usaha gula aren digunakan untuk membantu memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarga (Ade Muhammad Alimul Basar, 2015). Dalam salah satu temuan penelitian, peningkatan pendapatan dari pemasaran gula aren melalui media online dinilai membantu keluarga dalam memenuhi kebutuhan mereka. Hal ini menunjukkan bahwa home industri gula aren tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan ekonomi produktif, tetapi juga menjadi sumber penghasilan yang dapat mendukung kebutuhan rumah tangga masyarakat Desa Bulumario.

Meskipun demikian, hasil pemberdayaan belum sepenuhnya memberikan peningkatan ekonomi yang besar bagi seluruh pengelola gula aren. Hasil observasi menunjukkan bahwa peningkatan ekonomi yang terjadi masih relatif terbatas dan belum cukup untuk mengubah taraf hidup masyarakat secara signifikan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pemasaran digital memberikan dampak positif, tetapi belum dapat menjadi satu-satunya faktor yang menentukan peningkatan ekonomi masyarakat. Masih terdapat beberapa faktor yang memengaruhi keberhasilan usaha, seperti keterbatasan akses internet, keterampilan teknologi, kemampuan produksi, dan keberlanjutan pemasaran digital.

Secara keseluruhan, hasil pemberdayaan menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan dan pendampingan telah memberikan perubahan positif terhadap masyarakat pengelola home industri gula aren. Perubahan tersebut terlihat dari bertambahnya pengetahuan dan keterampilan digital, meningkatnya kemampuan melakukan promosi, meluasnya akses pasar, adanya peningkatan produksi, serta peningkatan pendapatan pada sebagian pengelola. Namun, hasil ekonomi yang diperoleh masih belum terlalu besar sehingga pemberdayaan perlu dilakukan secara berkelanjutan agar kemampuan pemasaran digital masyarakat dapat berkembang dan memberikan dampak ekonomi yang lebih kuat. Temuan penelitian secara keseluruhan menunjukkan bahwa pemberdayaan melalui home industri gula aren telah berhasil menciptakan perubahan, meskipun tingkat keberhasilannya masih berada pada tahap awal.

Conclusion

Pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui home industri gula aren di Desa Bulumario Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan dilakukan melalui pelatihan

keterampilan digital dan pemasaran digital, kolaborasi, penyamarataan, serta pelatihan alternatif. Proses pemberdayaan dilaksanakan melalui tahapan Participatory Action Research (PAR), yaitu pemetaan masalah, penyuluhan, pendampingan, dan evaluasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan memberikan perubahan positif berupa bertambahnya pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam memanfaatkan teknologi digital, meluasnya akses dan promosi pasar, meningkatnya produksi, serta adanya peningkatan pendapatan bagi sebagian pengelola gula aren. Meskipun demikian, peningkatan ekonomi yang diperoleh belum terlalu besar dan masih terdapat keterbatasan dalam akses internet serta kemampuan penggunaan teknologi digital. Oleh karena itu, pemberdayaan melalui home industri gula aren perlu dilakukan secara berkelanjutan melalui penguatan keterampilan digital, pendampingan pemasaran, dan perluasan jaringan pasar agar potensi gula aren dapat memberikan manfaat ekonomi yang lebih optimal bagi masyarakat Desa Bulumario.

Contribution of Research

Penelitian ini memberikan kontribusi dalam memperkaya kajian mengenai pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis potensi lokal, khususnya melalui pengembangan home industri gula aren. Secara praktis, penelitian ini memberikan gambaran mengenai pentingnya peningkatan pengetahuan dan keterampilan digital masyarakat dalam memperluas pemasaran produk lokal. Hasil penelitian dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah desa dan pihak terkait dalam merancang program pemberdayaan yang berkelanjutan melalui pelatihan, pendampingan, dan pengembangan akses pasar digital. Bagi masyarakat pengelola home industri gula aren, penelitian ini memberikan gambaran mengenai pemanfaatan media sosial sebagai alternatif pemasaran untuk mengurangi ketergantungan pada pemasaran konvensional dan membuka peluang menjangkau konsumen yang lebih luas. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji pemberdayaan ekonomi masyarakat, pengembangan usaha berbasis potensi lokal, dan pemanfaatan teknologi digital dalam pemasaran produk masyarakat pedesaan.

Limitation of Research

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam memahami hasil penelitian. Pertama, keterbatasan waktu, biaya, dan tenaga menyebabkan proses penelitian dan pendampingan belum dapat dilakukan secara maksimal dan dalam jangka waktu yang lebih panjang. Kedua, keterbatasan akses internet dan teknologi di Desa Bulumario menjadi kendala dalam penerapan pemasaran digital secara optimal, sehingga pemanfaatan media sosial oleh masyarakat belum sepenuhnya berjalan secara konsisten. Ketiga, tingkat pengetahuan dan keterampilan teknologi digital yang berbeda di antara pengelola home industri gula aren juga menjadi hambatan dalam menerapkan strategi pemasaran digital. Selain itu, peningkatan ekonomi yang ditemukan dalam penelitian masih relatif terbatas sehingga hasil penelitian belum dapat menggambarkan dampak jangka panjang dari pemasaran digital terhadap kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, hasil penelitian ini perlu dipahami sesuai dengan kondisi dan konteks masyarakat pengelola home industri gula aren di Desa Bulumario pada saat penelitian dilakukan.

Declaration of Conflict of Interest

Penulis menyatakan bahwa tidak terdapat konflik kepentingan dalam penelitian, penyusunan, maupun publikasi artikel ini. Penelitian dilaksanakan secara independen dan tidak terdapat kepentingan pribadi, kelembagaan, maupun finansial yang dapat memengaruhi proses penelitian, hasil, analisis, ataupun kesimpulan yang disajikan dalam artikel ini.

References

- Achmad Saeful dan Sri Ramdhayanti. 2020. "Konsep Pemberdayaan Masyarakat Dalam Islam." Jurnal Syar'ie, Volume 2.
- Ade Muhammad Alimul Basar. 2015. "Peran Usaha Kecil Menengah (UKM) dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat di Kecamatan Cibeureum Kabupaten Kuningan." Jurnal Ekonomi.
- Afandi, Agus. 2015. Participatory Action Research (PAR): Metodologi Alternatif Riset dan Pengabdian kepada Masyarakat Transformatif. Surabaya: LPPM UIN Sunan Ampel.
- Anggito, Albi dan Johan Setiawan. 2018. Metodologi Penelitian Kualitatif. Sukabumi: CV Jejak.
- Bahri, Efri Syamsul. 2019. Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan. Kediri: FAM Publishing.
- Bungin, Burhan. 2017. Metodologi Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer. Jakarta: Rajawali Pers.
- Darma, Asysyuura, dkk. 2023. "Pengembangan Usaha Gula Aren Dalam Meningkatkan Nilai Jual dan Pasar." Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN), Volume 4, Nomor 3.
- Daslin, Kerwulan. 2022. "Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengembangan Potensi Lokal." Jurnal Pemberdayaan Masyarakat.
- Firdaus Hendry. 2021. "Peningkatan Mutu dan Pemasaran Gula Aren." JE (Journal of Empowerment), Volume 2, Nomor 1.
- Gunawan, Imam. 2014. Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik. Jakarta: Bumi Aksara.
- Habibah, Andina Farha. 2022. "Pemberdayaan UMKM Berbasis Gula Aren melalui Pendampingan dan Pengembangan Jaringan." Jurnal Pemberdayaan Masyarakat.
- Herlina, dkk. 2021. "Pengembangan Produk Gula Aren melalui Peningkatan Keterampilan Masyarakat." Jurnal Pengembangan Ekonomi Lokal.
- Iskandar, Dudi. 2021. Metodologi Penelitian Kualitatif: Petunjuk Praktis untuk Penelitian Lapangan. Pati: Maghza Pustaka.
- Kiki Endah. 2020. "Pemberdayaan Masyarakat: Menggali Potensi Lokal Desa." Jurnal Moderat, Volume 6, Nomor 1.
- Musita, N. 2019. "Pengembangan Produk Gula Aren untuk Meningkatkan Nilai Tambah dan Daya Saing." Jurnal Penelitian dan Pengembangan Agroindustri.

- Mustatanir, Ahmad, dkk. 2022. Participatory Rural Appraisal: Metode Pengembangan Masyarakat. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Sugiyono. 2020. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Yusuf, A. Muri. 2016. Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan. Jakarta: Kencana.
- Yuyun Yuniarsih dan Enok Risdayah. 2021. "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Home Industri." Tamkin: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam, Volume 6, Nomor 3.
- Zubaedi. 2013. Pengembangan Masyarakat: Wacana dan Praktik. Jakarta: Kencana.